

DASAR DASAR FONETIK DAN GRAMETIKA BAHASA ARAB AMIYA

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Fusha Ammiya

Dosen pengampu : Arif Tasrikin Lc.M.Pd.i



**UNIVERSITAS ISLAM
KH RUHIAT CIPASUNG**

Di susun oleh :

Nadia Mungguhani

M Farhan Muhrozi

Mupidatunajjah

PBA 3 A

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS KH RUHIAT CIPASUNG (UNIK)

SINGAPARNA TASIKMALAYA

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan makalah ini yang berjudul " Dasar Dasar Fonetik Dan Granatika Bahasa Arab Amiyah " dapat diselesaikan dengan baik. Makalah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai ciri fonetik bahasa arab amiyah, ciri morfologi dan sintaksis bahasa arab amiyah.

Penyusunan makalah ini semaksimal mungkin kami upayakan dandidukung bantuan berbagai pihak, sehingga dapat memperlancar dalam penyusunannya. Untuk itu tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam merampung makalah ini.

Namun tidak lepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan baik dari segi penyusunan bahasa dan aspek lainnya. Oleh karena itu, dengan lapang dada kami membuka selebar-lebarnya pintu bagi para pembaca yang ingin memberi saran maupun kritik demi memperbaiki makalah ini.

Cipasung, 21 Oktober 2024

penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar belakang.....	4
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penulisan.....	5
BAB II PEMBAHASAN.....	6
A. Ciri fonetik bahasa arab amiyah.....	4
B. Ciri morfologi bahasa arab amiyah.....	4
C. Ciri sintaksis bahasa arab amiyah.....	4
BAB III PENUTUP.....	9
A. KESIMPULAN.....	9
DAFTAR PUSTAKA.....	10

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang paling berpengaruh di dunia, dengan sejarah panjang yang mencakup berabad-abad perkembangan dan penyebaran di berbagai wilayah. Selain sebagai bahasa agama bagi umat Islam, Bahasa Arab juga memiliki status resmi di lebih dari 20 negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Namun, bahasa ini tidak hanya terdiri dari satu bentuk tunggal. Ada dua bentuk utama bahasa Arab yang digunakan secara luas: Bahasa Arab Fusha dan Bahasa Arab Amiyah.

Bahasa Arab Fusha, atau sering disebut sebagai Bahasa Arab Standar Modern (Modern Standard Arabic) dan Bahasa Arab Klasik, adalah bahasa formal yang digunakan dalam konteks-konteks resmi, seperti di dalam pendidikan, media, hukum, dan komunikasi resmi antar negara. Bahasa ini memiliki akar dalam Bahasa Arab Klasik yang digunakan dalam teks-teks suci Islam, termasuk AlQur'an, serta dalam karya sastra klasik Arab. Meskipun tidak digunakan dalam percakapan sehari-hari, Bahasa Arab Fusha berfungsi sebagai penghubung linguistik di antara berbagai negara Arab yang memiliki dialek berbeda.

Sebaliknya, Bahasa Arab Amiyah adalah bentuk bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh masyarakat di seluruh dunia Arab. Amiyah terdiri dari banyak dialek yang berbedabeda di setiap negara atau wilayah, seperti dialek Mesir, Levant, Teluk, dan Maghrib. Bahasa ini lebih dinamis dan sering kali mencerminkan perkembangan sosial, budaya, dan politik yang terjadi di masing-masing negara.

Perbedaan antara Fusha dan Amiyah sangat mencolok, terutama dalam hal tata bahasa, kosa kata, dan konteks penggunaannya. Namun, keduanya tetap saling melengkapi dalam kehidupan masyarakat Arab. Pemahaman tentang kedua bentuk bahasa ini sangat penting untuk memahami kompleksitas komunikasi di dunia Arab modern, baik dalam konteks formal maupun informal.

A. Rumusan Masalah

1. Apa ciri fonetik bahasa arab amiyah?
2. Apa ciri morfologi bahasa arab amiyah?
3. Apa ciri sintaksis bahasa arab amiyah?

B. Tujuan Penulisan

1. Untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fonetik , morfologi dan sintaksis bahasa arab
2. Untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai ciri fonetik , morfologi dan sintaksis bahasa arab amiyah

BAB II

PEMBAHASAN

A. Ciri Fonetik Bahasa Arab Amiyah

Fonetik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa, bagaimana bunyi tersebut dihasilkan oleh alat ucap manusia, bagaimana bunyi itu diterima oleh telinga, dan bagaimana sifat fisiknya dapat diukur. Fonetik tidak hanya mengkaji bunyi yang digunakan dalam bahasa tertentu, tetapi juga bunyi bahasa manusia secara umum.

Ada tiga cabang utama fonetik :

1. Fonetik Artikulasi :

Mempelajari bagaimana bunyi-bunyi bahasa dihasilkan oleh organ bicara manusia (seperti lidah, gigi, bibir, dan pita suara). Misalnya, bunyi konsonan dihasilkan ketika ada hambatan udara di saluran vokal.

2. Fonetik Akustik :

Mempelajari sifat fisik dari bunyi bahasa, termasuk frekuensi, amplitudo, dan durasi gelombang suara. Ini adalah studi tentang bunyi dalam bentuk gelombang suara yang dapat diukur secara ilmiah.

3. Fonetik Auditori :

Mempelajari bagaimana bunyi-bunyi bahasa diterima dan diinterpretasikan oleh pendengar, khususnya bagaimana telinga manusia dan otak memproses suara

Fonetik sangat penting dalam bidang linguistik, terutama untuk memahami bagaimana berbagai bunyi dibedakan dan diproduksi dalam berbagai bahasa di dunia.

Bahasa Arab Amiyah, juga dikenal sebagai dialek Arab sehari-hari, memiliki beberapa ciri fonetik yang membedakannya dari Bahasa Arab Fusha (Arab standar klasik). Berikut adalah beberapa ciri fonetik utama:

1. Perubahan Bunyi Konsonan*:

- a. Hamzah (ء) sering kali berubah menjadi bunyi lain, seperti ʔ (glottal stop) berubah menjadi ʕ atau hilang sama sekali. Misalnya, dalam dialek Mesir, "أقرأ" (aqra'u) menjadi "aqa".
- b. Qaf (ق) sering diganti dengan hamzah (ʔ) di beberapa dialek, seperti dialek Mesir, di mana "قلب" (qalb, hati) menjadi "ʔalb".
- c. Thā' (ث) sering diganti dengan s atau t. Misalnya, dalam dialek Levant, kata "ثلاثة" (thalātha, tiga) bisa diucapkan sebagai "talāte".
- d. Dhal (ذ) dapat berubah menjadi z, d, atau th (seperti dalam bahasa Inggris). Contohnya, "هذا" (hādhā) dalam dialek Mesir sering diucapkan sebagai "hāda".

2. Penyederhanaan Fonetik :

Banyak dialek Amiyah menyederhanakan kata dengan menghilangkan atau mengubah bunyi vokal. Misalnya, dalam dialek Mesir, kata "كتاب" (kitāb, buku) menjadi "kitāb" tetapi sering kali dipendekkan menjadi "ktāb".

3. Penggunaan Vokal Panjang dan Pendek:

Dalam Amiyah, penggunaan vokal panjang dan pendek sering kali bervariasi dari Fusha. Vokal pendek bisa diabaikan atau digantikan oleh vokal panjang tergantung pada konteks dan dialek.

4. Penghilangan Bunyi Akhir :

Amiyah sering kali menghilangkan bunyi akhir dari kata. Misalnya, "kamu" dalam Fusha diucapkan sebagai "anta" (أنتَ) tetapi dalam Amiyah, bisa menjadi "inta" atau bahkan "enta" di dialek tertentu.

5. Pengaruh Lokal dan Regional :

Setiap negara atau wilayah Arab memiliki variasi fonetik Amiyah yang unik, dipengaruhi oleh bahasa atau dialek lokal. Misalnya, dialek Mesir sangat dipengaruhi oleh Koptik, sedangkan dialek Maghreb dipengaruhi oleh Berber dan Prancis.

Ini adalah beberapa contoh ciri fonetik yang umum dalam Bahasa Arab Amiyah, namun variasi dapat berbeda di setiap negara atau wilayah.

Bahasa Arab Amiyah, yang merupakan dialek sehari-hari bahasa Arab, memiliki beberapa ciri morfologi dan sintaksis yang membedakannya dari Bahasa Arab Fusha (standar klasik). Berikut penjelasannya:

B. Ciri Morfologi Bahasa Arab Amiyah:

1. Penyederhanaan Bentuk Kata :

Dalam Amiyah, banyak kata-kata yang lebih pendek atau lebih sederhana dibandingkan dengan Fusha. Misalnya, dalam Fusha kata "أريد" (urīdu, saya ingin) disingkat menjadi "عاوز" (‘āwiz) dalam dialek Mesir.

2. Penghilangan Bentuk Akhiran Gramatikal :

Bentuk akhiran yang menunjukkan kasus (nominatif, akusatif, genitif) dalam Fusha sering dihilangkan dalam Amiyah. Misalnya, dalam Fusha kita temukan akhiran seperti "-u"

atau "-a", sedangkan dalam Amiyah akhiran ini sering hilang. Kata "kitābun" (كتاب, sebuah buku) menjadi "kitāb" dalam Amiyah tanpa penanda akhiran.

3. Penyederhanaan Sistem Kata Ganti :

Kata ganti (dhamir) lebih sederhana dan lebih sering digunakan tanpa perubahan akhir yang rumit. Contohnya, kata ganti "anta" (kamu laki-laki) dalam Fusha menjadi "inta" dalam banyak dialek Amiyah.

4. Penggunaan Kata Kerja Tanpa Tashkil :

Dalam Amiyah, tanda harakat (tashkil) yang ada di akhir kata kerja biasanya dihilangkan. Kata kerja dalam bentuk jamak atau tunggal sering kali terdengar lebih sederhana dibandingkan dengan bentuk Fusha. Misalnya, dalam Fusha "yaktubūna" (mereka menulis) menjadi "yiktibu" dalam Amiyah Mesir.

5. Pengurangan Penggunaan Bentuk Dual :

Bentuk dual (muthanna) yang umum dalam Fusha jarang digunakan dalam Amiyah. Kata-kata dual sering diubah menjadi bentuk jamak. Contohnya, kata "kitābān" (dua buku) dalam Fusha menjadi "kitābain" dalam Amiyah, atau bahkan "kitābāt" (jamak).

C. Ciri Sintaksis Bahasa Arab Amiyah:

1. Perubahan Urutan Kata :

- a. Urutan kata dalam kalimat Amiyah sering kali lebih fleksibel dibandingkan dengan Fusha. Dalam Fusha, urutan standar biasanya adalah Verba-Subjek-Objek (VSO), sedangkan dalam Amiyah Subjek-Verb-Objek (SVO) lebih umum digunakan. Misalnya:
- b. Fusha: "يقرأ الطالب الكتاب" (yaqra'u al-tālibu al-kitāba) – "Siswa membaca buku."
- c. Amiyah: "الطالب يقرأ الكتاب" (al-tālib biyaqra' al-kitāb) – "Siswa membaca buku."

2. Penggunaan Partikel dan Kata Sambung yang Berbeda :

Banyak partikel dan kata sambung yang berbeda dalam Amiyah. Misalnya, untuk mengatakan "dan", Fusha menggunakan "wa" (و), sedangkan dalam beberapa dialek Amiyah bisa menjadi "w".

3. Konstruksi Kalimat Negatif*:

- a. Kalimat negatif dalam Amiyah sering dibentuk dengan cara yang berbeda dari Fusha. Dalam dialek Mesir, konstruksi negatif sering dibentuk dengan menambahkan partikel "ma" di awal dan "sh" di akhir kata kerja. Misalnya:
- b. Fusha: "لا أريد" (lā urīdu, saya tidak mau)
- c. Amiyah Mesir: "مش عايز" (mish 'āyiz)

4. Kurangnya Penanda Kasus dan I'rab :

Dalam Amiyah, penanda kasus dan i'rab yang rumit dalam Fusha dihilangkan. Tidak ada akhiran yang menunjukkan nominatif, akusatif, atau genitif, sehingga kalimat terdengar lebih simpel.

5. Penggunaan Lebih Banyak Kata Penegas :

Amiyah sering menggunakan kata-kata penegas yang tidak ada dalam Fusha. Misalnya, dalam dialek Levant, partikel "ya" atau "ha" digunakan di depan kata benda untuk menarik perhatian atau memberi penegasan. Contoh: "ya zalame" (hey, pria!).

Secara umum, morfologi dan sintaksis Bahasa Arab Amiyah lebih sederhana dan lebih fleksibel dibandingkan dengan Bahasa Arab Fusha, menjadikannya lebih cepat dalam percakapan sehari-hari tetapi kurang terstruktur secara formal.

BAB III

PENUTUP

KESIMPULAN

Bahasa Arab Fusha dan Amiyah, meskipun memiliki perbedaan signifikan dalam hal penggunaan, struktur, dan fungsinya, sama-sama penting dalam kehidupan masyarakat Arab. Fusha, dengan aturan tata bahasa yang formal dan penggunaannya dalam konteks resmi, menyediakan bahasa standar yang menyatukan berbagai negara Arab. Sementara itu, Amiyah, sebagai bahasa percakapan sehari-hari, mencerminkan keanekaragaman budaya dan kehidupan sosial dunia Arab. Keduanya saling melengkapi, dan pemahaman tentang keduanya sangat penting untuk memahami dinamika linguistik dan budaya dunia Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Versteegh, Kees. *The Arabic Language*. Edinburgh University Press, 2014.

Holes, Clive. *Modern Arabic: Structures, Functions, and Varieties*. Georgetown University Press, 2004.

Ryding, Karin C. *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic*. Cambridge University Press, 2005.